

Pengaruh Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 4 Kota

Kupang

Anita Florida Seuk Seran^{1*}, Ari Data², & Andri P. Loe³

¹²³ Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa cendana

Email: anitafloridaseukseran27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 212 siswa, dengan sampel sebanyak 71 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai t hitung sebesar 8,950 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Disiplin belajar juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 2,154 dan signifikansi $0,035 < 0,05$. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 3,012 dan signifikansi $0,004 < 0,05$. Secara simultan, teman sebaya, disiplin belajar, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai F hitung sebesar 32,525 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa

Kata-kata kunci: teman sebaya, disiplin belajar, motivasi belajar, hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of peer relationships, learning discipline, and learning motivation on the learning outcomes of Grade X students at SMA Negeri 4 Kota Kupang. This research used a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of 212 students, with a sample of 71 students selected using purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results showed that peer relationships had a positive and significant effect on learning outcomes, with a t-value of 8.950 and a significance value of $0.000 < 0.05$. Learning discipline also had a positive and significant effect, with a t-value of 2.154 and a significance value of $0.035 < 0.05$. Learning motivation had a positive and significant effect, with a t-value of 3.012 and a significance value of $0.004 < 0.05$. Simultaneously, peer relationships, learning discipline, and learning motivation had a positive and significant effect on learning outcomes, with an F-value of 32.525 and a significance value of $0.000 < 0.05$. Thus, the three variables partially and simultaneously have a positive and significant effect on students' learning outcomes.

Keywords: peer relationships, learning discipline, learning motivation, learning outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang adalah pendidikan (Saragih & Simbolon, 2023). Pendidikan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan, dan ilmu yang diperoleh seseorang dapat mengubah wataknya dan memperbaiki perilakunya, untuk meningkatkan sumber daya manusia pelatihan sangat penting. Pendidikan adalah proses mengubah sikap, perilaku dan interaksi antara pengajaran, pelatihan dan perawatan untuk menjadikan manusia kompetitif dan kompeten (Saragih et al., 2025). Untuk menggapai tujuan dari pendidikan diperlukan sebuah proses, yaitu belajar.

Belajar adalah proses dimana seorang individu berusaha mengubah perilakunya secara umum sebagai interaksi dengan lingkungannya (Ruwaida, 2020). Menurut Thursan Hakim (dalam Herawati, 2022) menegaskan bahwa belajar adalah proses perubahan diri akibatnya terjadi peningkatan perilaku baik kuantitas maupun kualitas meliputi, pengetahuan, sikap, dan kebiasaan serta keterampilan berpikir dan memahami. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan informasi untuk meningkatkan kemampuan seseorang baik secara kuantitas maupun kualitas, sesuai dengan pernyataan sebelumnya.

Hasil belajar merujuk kepada semua perubahan yang terjadi pada individu setelah proses belajar berlangsung. Maiziani, (2016) menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan kemampuan adalah sarana yang dapat digunakan untuk melihat dan mengukur pembelajaran. Disisi lain, hasil belajar emotif, kognitif, dan psikomotorik merupakan tiga kategori yang digunakan untuk membagi hasil belajar siswa (Ricardo & Meilani R I, 2017). Hal ini sejalan dengan Surbayana, (2015) yang menyatakan bahwa domain kognitif, emosional, dan psikomotorik yang dicirikan sebagai perubahan perilaku yang disebabkan oleh pembelajaran biasanya tercakup dalam hasil belajar siswa.

Hasil belajar sesuai dengan pendapat Karisma et al., (2022) adalah bukti dari keberhasilan peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Mokoginta et al., (2023) mengatakan bahwa keberhasilan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan kesehatan, pikiran keterampilan, dan motivasi merupakan faktor internal siswa. kedisiplinan belajar adalah salah satu komponen internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Badrumilah & Rigianti, (2022) juga menjelaskan bahwa faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua kategori lingkungan sosial keluarga (misalnya: ketengangan keluarga, orang tua,

karakteristik demografi keluarga dan informasi status sosial ekonomi) dan lingkungan masyarakat keluarga (misalnya: sekolah, guru pembimbing dan teman sebaya). Teman sebaya adalah salah satu elemen luar yang mempengaruhi hasil siswa.

Anak-anak yang seumurannya disebut teman sebaya. Berdasarkan pandangan tersebut Nurul Fadhillah & Mukhlis, (2021) menegaskan bahwa anak-anak dan remaja secara teratur mempunyai kesempatan untuk belajar tentang hubungan timbal balik dalam berinteraksi bersama dengan teman sebayanya. Anak-anak merasakan kesetaraan dan keadilan secara langsung ketika mereka menghadapi perselisihan pendapat dengan teman sebayanya. Interaksi antara orang-orang dengan usia dan tingkat kedewasaan yang sama disebut teman sebaya (Nida, 2021). Seperti yang dinyatakan dalam kalimat sebelumnya teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang saling membantu di sekolah.

Selain itu, ada faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa yaitu disiplin belajar. Disiplin merupakan hal penting yang harus diterapkan pada setiap orang. Menurut Gagne & Warsita, (2008) disiplin belajar adalah keadaan yang muncul dan terbentuk dari proses sekumpulan perilaku yang timbul dari dalam diri seseorang menurut aturan dan ketentuan untuk mencapai perubahan perilaku baru. Slameto, (2010) berpendapat bahwa siswa perlu mengembangkan kebiasaan belajar yang disiplin di rumah, di kelas, dan perpustakaan untuk belajar lebih banyak. Namun menurut Ramadhani et al., (2021) terdapat beberapa indikator disiplin belajar, antara lain mematuhi kegiatan belajar, mengikuti kebijakan sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mempertahankan rencana belajar di rumah. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, siswa dapat belajar lebih efektif dan memenuhi tujuan akademis mereka dengan mematuhi peraturan di kelas dan di rumah.

Terlepas dari dampak disiplin belajar dan teman sebaya, motivasi belajar merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap pencapaian akademik. Peserta didik yang terdorong untuk belajar akan lebih cenderung terlibat dalam kurikulum. Sesuai dengan Oktiani, (2017) motivasi belajar mencakup semua daya upaya internal yang menstimulasi belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan mengarahkan usaha belajar ke arah tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar penting dimiliki karena menentukan berapa besar siswa memperoleh pengetahuan dan informasi selama proses pembelajaran berlangsung atau sebanyak apa memperoleh berkemaknaan belajar (Lukita & Sudibjo, 2021). Santrock, (2009) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang memberikan

semangat, fokus, dan ketekunan pada perilaku seseorang. Oleh karena itu, dorongan internal dan eksternal atau perubahan perilaku yang didorong oleh keinginan untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat digunakan untuk mengkarakteristik motivasi belajar.

Penelitian dari SMA Negeri 4 Kota Kupang menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam hal disiplin belajar, motivasi belajar, dan dukungan teman sebaya. Instruksi guru terganggu oleh banyaknya murid yang sibuk berbicara dengan teman mereka daripada memperhatikan dia katakan. Selain itu kedisiplinan belajar siswa masih belum maksimal ketika guru masuk menjelaskan materi siswa masih di luar kelas, keluar kelas saat guru masih menjelaskan materi dan bermain handphone di dalam kelas. Dan kurangnya motivasi belajar menjadikan siswa tidak berpartisipasi dalam pembelajaran, tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan menunda penyelesaian tugas. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal ini. Peneliti juga diberikan ringkasan hasil ujian akhir semester ekonomi siswa kelas X untuk tahun 2023-2024.

Tabel 1
Menunjukkan Nilai Ujian Akhir Semester Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 4 Kota Kupang

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	X-A	36	75	9	25	27	75
2	X-B	36	75	4	11	32	88
3	X-C	35	75	20	57	15	42
4	X-D	36	75	6	16	30	83
5	X-E	36	75	8	22	28	77
6	X-F	35	75	2	5	33	5

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Tabel tersebut mengindikasikan bahwa prestasi pembelajaran ekonomi yang diperoleh siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Kupang belum mencapai standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai referensi KKTP karena jumlah siswa yang tidak mencapai target lebih banyak dibandingkan dengan yang mencapainya.

Ada empat tujuan penelitian untuk tantangan penelitian di SMA Negeri 4 Kota Kupang. Menentukan bagaimana teman sebaya mempengaruhi hasil belajar siswa adalah tujuan utama. Menentukan bagaimana kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar siswa

adalah tujuan kedua. Menentukan bagaimana kemauan belajar, mempengaruhi keberhasilan siswa adalah tujuan ketiga. Mengetahui bagaimana tekanan teman sebaya, dorongan belajar, dan kedisiplinan siswa mempengaruhi keberhasilan siswa adalah tujuan keempat.

LANDASAN TEORI

Teman Sebaya

Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok individu yang memiliki rentang usia yang relatif sama dan menjalin hubungan berdasarkan kesamaan minat, tujuan, atau kepentingan tertentu yang umumnya bersifat sementara (Dongoran & Boiliu, 2020). Sementara, menurut Mastiyah, (2024) teman sebaya adalah kelompok individu dengan usia dan tingkat kematangan yang relatif sama yang saling berinteraksi dan membentuk hubungan sosial berdasarkan karakteristik, budaya, dan kebiasaan yang berkembang dalam kelompok tersebut. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan kelompok individu yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang relatif sama serta menjalin interaksi sosial berdasarkan kesamaan minat, tujuan, karakteristik, dan kebiasaan tertentu yang berkembang dalam lingkungan pergaulan mereka.

Selain pengertian diatas ada indikator teman sebaya Menurut Ormrod (dalam Yanti & Marimin, 2017) indikator teman sebaya terdiri dari kejujuran, keadilan, dan kerjasama. Sementara, menurut Fujinauri et al., (2024) indikator teman sebaya antara lain kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan (akulturasi), persesuaian dan perpaduan. Berdasarkan pendapat tersebut, teman sebaya dapat diindikasikan melalui berbagai aspek interaksi sosial, seperti kejujuran, keadilan, kerja sama, serta dinamika hubungan sosial lainnya yang mencakup persaingan, konflik, penerimaan, penyesuaian, dan integrasi dalam kelompok.

Disiplin Belajar

Disiplin belajar dapat diartikan sebagai sikap taat dan patuh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap berbagai aturan yang berlaku di sekolah maupun di rumah sehingga mampu membentuk karakter yang baik meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan serta mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal (Mangantes et al., 2023). Adapun menurut

(Mulyawati et al., 2019) mengatakan bahwa disiplin belajar dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan serta ketepatan dalam menjalankan kewajiban belajar dengan tujuan membentuk tanggung jawab siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap patuh dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan belajar sesuai dengan aturan yang berlaku guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain pengertian diatas ada indikator disiplin belajar. Menurut Syafrudin (dalam Sirefar & Syaputra, 2022) indikator disiplin belajar terbagi menjadi empat, yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar, serta ketaatan terhadap waktu kedatangan dan kepulangan. Sejalan dengan itu, Hudaya, (2018) menyatakan bahwa indikator disiplin belajar meliputi ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, serta ketaatan dalam kegiatan belajar di rumah. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, disiplin belajar dapat diindikasikan melalui kepatuhan siswa terhadap aturan waktu, tata tertib, pelaksanaan tugas, penggunaan fasilitas belajar, serta keteraturan dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Motivasi Belajar

Menurut Harahap et al., (2021) motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sementara, Jannah et al., (2021) mendefinisikan motivasi belajar sebagai kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh dan konsisten guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai dorongan atau kekuatan psikologis dalam diri individu yang mendorong keterlibatan aktif, kesungguhan, dan konsistensi dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain pengertian diatas ada juga indikator motivasi belajar, menurut Makmum (dalam Andriani & Rasto, 2019) motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui delapan indikator, yaitu durasi dalam melakukan kegiatan, frekuensi aktivitas belajar, persistensi atau ketekunan, devosi serta pengorbanan dalam belajar, ketabahan dan keuletan, kemampuan

yang dimiliki, tingkat aspirasi, serta arah sikap terhadap tujuan kegiatan belajar. Sementara itu, Krismony et al., (2020) menyebutkan bahwa motivasi belajar ditandai oleh adanya keinginan untuk berhasil, dorongan serta kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita di masa depan, keterlibatan dalam kegiatan belajar yang menarik, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, motivasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai kondisi psikologis yang tercermin melalui berbagai indikator, seperti ketekunan, intensitas dan keterlibatan dalam belajar, dorongan untuk berhasil, harapan masa depan, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses atau aktivitas pembelajaran (Djonomiarjo, 2019). Sementara itu, Fiah & Purbaya, (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau keterampilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai capaian kemampuan atau kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Selain pengertian hasil belajar ada juga indikator hasil belajar, Menurut Ulfah & Arifudin, (2021) indikator hasil belajar terdiri atas tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan itu, Hutagaol et al., (2022) juga menyatakan bahwa indikator hasil belajar mencakup tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, indikator hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menggambarkan pencapaian siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Menurut Siroj et al., (2024) data kuantitatif, atau data berbasis positivistik merujuk pada data yang berbentuk angka-angka yang dikumpulkan dengan menggunakan statistik sebagai alat pengukuran terkait topik penelitian. Tujuannya adalah untuk mencapai kesimpulan yang relevan dengan temuan penelitian. Penelitian ini diikuti oleh 212 siswa dari kelas XA, XB, XC, XD, dan XF SMA

Negeri 4 Kota Kupang pada bulan Mei 2021. Sebanyak 71 sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode Purposive Sampling.

Teman sebaya, disiplin siswa, dan kemauan belajar adalah satu-satunya faktor dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa sosial dan alam. Buku, majalah, dan artikel menyediakan data sekunder, sementara tujuan pembelajaran siswa menyediakan data primer.

Sebelum memulai penelitian, peneliti menguji alat penelitian di SMA Negeri 1 Fatuleu dengan melibatkan 71 siswa dalam tes. Validitas instrumen atau item diukur dengan menghitung korelasi antara item pernyataan dan skor akhir kurang dari 0,3, sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan (Sugiyono, 2010). Dengan demikian, nilai Alpha-Croboch yang lebih tinggi dari 0,0600 dianggap reliabel. Uji instrumen ini menunjukkan bahwa data memenuhi standar. Regresi linear berganda digunakan dalam analisis data investigasi ini.

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Variabel Dan Defisini	Indikator
1.	Teman sebaya adalah anak-anak yang usia atau kematangannya sama di sebut teman sebaya (Septiyuni, 2015)	a. Kerjasama b. Persaingan c. Pertentangan d. Penerimaan e. Persesuaian (Hidayah & Bowo, 2018)
2.	Disiplin belajar Tindakan yang menunjukkan perilaku yang sangat baik dan sesuai dengan hukum atau peraturan di area tersebut dianggap sebagai bagian dari pembelajaran siswa (Triposa, 2021).	a. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah b. Mematuhi kegiatan sekolah c. Meyelesaikan tugas yang diberikan d. Menjaga kedisiplinan saat belajar di rumah (Sugiarto & Yulianti, 2019)
3	Motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan mereka dikenal sebagai motivasi belajar (Mikraj & Husna, 2023)	a. Terdapat motivasi dan kebutuhan dalam proses belajar b. Terdapat aspirasi dan tujuan masa depan c. Terdapat lingkungan belajar yang mendukung d. Konsisten dalam menghadapi tugas-tugas e. Ketahan dalam menghadapi tantangan

No	Variabel Dan Defisini	Indikator
		f. Lebih menyukai bekerja sendiri dan menyelesaikan tugas daripada mengandalkan orang lain (Sarnoto & Romli, 2019)
4	Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan di kenal sebagai hasil belajar (Nurrita, 2018)	STS/SAS

Uji Instrumen

Tabel 3
Hasil uji instrumen

Variabel	Jumlah	r Hitung	Ket
Teman Sebaya	18	0,304 - 0,684	Valid
Disiplin Belajar	17	0,326 - 0,663	
Motivasi Belajar	20		

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji validitas variabel teman sebaya, disiplin belajar dan motivasi belajar diketahui memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0.2335), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Selanjutnya uji reliabilitas, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Croanbach Alpha	Keterangan
1	0.816	Sangat tinggi
2	0.835	Sangat tinggi
3	0.782	Tinggi

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data tabel 4 variabel X1, X2, dan X3 dianggap reliabel karena nilai Croanbach Alpha lebih besar dari 0,60

PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Lingkungan teman sebaya	Disiplin belajar	Motivasi belajar	Hasil belajar
N		71	71	71	71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.18	65.10	75.66	59.94
	Std. Deviation	8.894	8.529	9.344	12.844
Most Extreme Differences	Absolute	.051	.090	.080	.087
	Positive	.044	.087	.072	.054
	Negative	-.051	-.090	-.080	-.087
Test Statistic		.051	.090	.080	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 5 mengilustrasikan yakni uji Kolmogrov-Smirnov yang signifikan ($0,200 > 0,05$) menunjukkan data residual berdistribusi secara konsisten. Data yang tersisa berdistribusi secara normal, dengan model regresi memenuhi persyaratan normal, sesuai dengan hasilnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients*								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.380	2.100		25.895	.000		
	teman sebaya	.113	.013	.724	8.950	.000	.929	1.076
	dsiplin belajar	.182	.038	.228	2.154	.035	.543	1.843
	motivasi belajar	.103	.034	.314	3.021	.004	.561	1.783

a. Dependent Variable: hasil belajar

a. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber: data primer yang diolah

Toleransi teman sebaya, motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki nilai model regresi lebih tinggi dari 0,10 yang mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinieritas di antara variabel-variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.687	1.209		1.396	.167
	teman sebaya	-.014	.007	-.237	-1.918	.059
	Disiplin belajar	.004	.022	.029	.180	.858
	Motivasi belajar	.007	.020	.059	.370	.713
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 7 menyajikan datanya faktor teman sebaya (0,059), disiplin belajar (0,858), dan motivasi belajar (0,0713) mempunyai tingkat signifikan yang lebih tinggi dibandingkan alpha (0,05). Dengan demikian, heteroskedastisitas di yakni tidak ada.

Uji Linearitas

Tabel 8
Hasil Uji Linearitas Terhadap Variabel Teman Sebaya

			ANOVA Table				
			Sum Of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Teman Sebaya (X1)	Between Groups	(Cobined)	4403.975	29	151.861	.872	.647
		Linearity	77.698	1	77.698	.446	.508
		Deviation from Linearity	4326.277	28	154.510	.887	.626
	Within Groups		7143.800	41	174.239		
	Total		11547.775	70			

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel 8 terdapat hubungan linear yang cukup kuat antara prestasi belajar dengan teman kelas. Variabel teman sebaya mempunyai nilai signifikan sebesar 0,626 melebihi 0,05.

Tabel 9
Hasil Uji Linearitas Terhadap Disiplin Belajar

ANOVA table							
			Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Hasil belajar (Y) *disiplin belajar (X2)	Between groups	(combined)	5799.575	29	199.985	1.426	.146
		Linearity	38.781	1	38.781	.277	.602
		Deviation from linearity	5760.793	28	205.743	1.467	.129
	Within groups		5748.200	41	140.200		
	Total		11547.775	70			

Sumber: data primer yang diolah

Temuan pengujian menunjukkan bahwa hasil belajar dan disiplin memiliki hubungan linier yang kuat, dengan nilai variabel disiplin siswa sebesar $0,129 > 0,05$.

Tabel 10
Hasil Uji Linearitas Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA table							
			Sum Of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Hasil belajar (Y) *motivasi belajar (X3)	Between groups	(cobined)	3890.475	31	125.499	.639	.899
		Linearity	64.661	1	64.661	.329	.569
		Deviation from linearity	3825.814	30	127.527	.650	.888
	Within groups		7657.300	39	196.341		
	Total		11547.775	70			

sumber: data primer yang diolah

Menurut hasil uji pada tabel 10 variabel motivasi belajar mempunyai nilai signifikan $0,888 > 0,05$ menunjukkan adanya hubungan linier yang cukup besar antara kemauan belajar dengan keberhasilan siswa. setiap tabel data yang diperoleh dari hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang cukup besar ($p > 0,05$) antara variabel teman sebaya, disiplin belajar dan dorongan belajar dengan kemajuan akademik siswa. Karena analisis regresi meneliti beberapa aspek dan bukan hanya satu aspek saja, analisis ini sering digunakan dalam penelitian semacam ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Yang Diuji

Coefficients ^a						
Model		Unstandarized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	54.380	2.100		25.895	.000
	teman sebaya	.113	.013	.742	8.950	.000
	disiplin belajar	.182	.038	.228	2.154	.035
	motivasi belajar	.103	.034	.314	3.012	.004
a. Dependent Variable: hasil belajar						

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 54,380 + 0,113X_1 + 0,182X_2 + 0,103X_3$. Nilai konstanta sebesar 54,380 menunjukkan bahwa apabila variabel teman sebaya, disiplin belajar, dan motivasi belajar bernilai nol, maka nilai hasil belajar sebesar 54,380. Koefisien regresi teman sebaya sebesar 0,113 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel teman sebaya akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,113 satuan. Koefisien regresi disiplin belajar sebesar 0,182 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel disiplin belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,182 satuan. Sementara itu, koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,103 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,103 satuan

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 12
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandarized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	54.380	2.100		25.895	.000
	teman sebaya	.113	.013	.742	8.950	.000
	disiplin belajar	.182	.038	.228	2.154	.035
	motivasi belajar	.103	.034	.314	3.012	.004
a. Dependent Variable: hasil belajar						

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil output SPSS 22 di atas, memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari teman sebaya sebesar $(8,950 > 1,996)$ dan signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$, uji parsial variabel disiplin belajar menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(2,154 > 1,996)$, sehingga nilai signifikan $(0,35 < 0,05)$. Hasil uji parsial untuk kemauan belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(3,012 > 1,996)$, dan signifikansinya $(0,004 < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bagaimana disiplin siswa, teman sebaya, dan motivasi belajar berdampak pada hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 4 Kota Kupang.

Uji F

Tabel 13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	388.901	3	129.634	32.525	.000 ^b
	Residual	267.043	67	3.986		
	Total	655.944	70			
a. Dependent Variable: hasil belajar						
b. Predictors: (Constant), motivasi belajar, teman sebaya, disiplin belajar						

Sumber: data primer yang diolah

Terlihat pada tabel di atas skor f hitung 32,525, dan f tabel 2,74 yang ditunjukkan pada tingkat signifikan 0,000 pada tabel statistik, dapat disimpulkan nilai f hitung $> t_{tabel}$. Hal ini menggambarkan bahwa baik motivasi belajar, disiplin dan teman sebaya sama-sama memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sd. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.575	1.996
a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, teman sebaya, disiplin belajar				

Sumber: data primer yang diolah

Komponen potensi teman sebaya, ketekunan siswa dan dorongan belajar menunjukkan bahwa ketuntasan belajar bervariasi sebesar 59,3%, sesuai dengan hasil penelitian dengan koefisien determinasi $R^2=0,593$. Dalam penelitian ini, 40,7% variabel tidak dimasukkan.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa

Temuan hasil riset $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada variabel teman sebaya ($8,950 > 1,996$), signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga diperoleh koefisien regresi sebesar 0,113. Artinya keberhasilan belajar dipengaruhi secara positif, jika siswa memiliki teman yang mendukung dalam belajar, memberikan dorongan, dan memberikan pengaruh yang positif akan berdampak baik pada keberhasilan siswa, sebaliknya tidak ada dukungan dari teman untuk belajar serta tidak memberikan pengaruh yang baik maka akan mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Hal ini sejalan dengan temuan Fadhilah & Mukhlis, (2021) yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki tanggung jawab untuk saling mendukung belajar, belajar dengan serius, dan berdampak pada perbedaan antara belajar yang serius dan tidak serius. Teman sebaya juga dapat berdampak pada prestasi akademik siswa. Studi ini sejalan dengan penelitian Julianty, (2017) Berdasarkan koefisien determinasi ($r^2=0,221$, atau 22,1%), prestasi akademik siswa dipengaruhi secara positif oleh teman sebaya. Nilai r hitung (0,470 lebih besar dari 0,276).

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Temuan ini menunjukkan hasil uji parsial nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,154 > 1,996$), dan signifikansi sebesar $0,35 < 0,05$, selanjutnya, koefisien regresi sebesar 0,182. Hal ini menunjukkan manfaat dari disiplin belajar, jika siswa mengikuti peraturan sekolah, bersikap baik, teliti, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, mereka akan menjadi lebih baik. Disisi lain, jika siswa menunjukkan hasil belajar kurang baik meskipun memiliki kecerdasan yang tinggi, itu karena mereka kurang memiliki kontrol diri dan disiplin belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tu'u, (2004) bahwa perilaku yang baik, disiplin belajar individu di dalam kelas, dan disiplin sekolah yang kuat dan konsisten, semuanya meningkatkan keberhasilan belajar siswa yang baik. Namun karena kurangnya disiplin, beberapa anak yang memiliki kecerdasan luar biasa atau sangat cerdas tetap saja memiliki hasil belajar dibawah tingkat yang diinginkan.

Penelitian sebelumnya mengenai dampak disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial oleh Mulyawati *et al.*, (2019) menemukan tingkat pengaruh sebesar 82% dengan nilai t hitung yang lebih tinggi dari t tabel ($13,32 > 1,32$).

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Temuan uji parsial, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan menguntungkan. Hal ini dilihat pada nilai t hitung $> t$ tabel ($3,950 > 1,996$), dan signifikan $0,004 < 0,05$, sehingga diperoleh koefisien regresi 0,113. Adapun pengaruh yang diberikan secara positif, artinya jika siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran maka akan berdampak pada keberhasilan belajar yang diperoleh. Siswa akan termotivasi dalam mempelajari maupun memahami materi, mereka termotivasi oleh guru yang kreatif sehingga akan menciptakan hasil belajar yang baik. Selain itu, jika siswa kurang semangat dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, akan berdampak pada keberhasilan peserta didik. Sejalan dengan pernyataan Sianipar, (2023) menjelaskan jika motivasi belajar peserta didik bertambah maka akan membuat mereka berpartisipasi dalam mengikuti proses yang sedang berlangsung agar dapat menciptakan hasil belajar yang lebih memuaskan.

Penelitian dari Saputra *et al.*, (2018). Mendukung hal tersebut, yang menunjukan bagaimana motivasi belajar mempunyai dampak positif atau baik terhadap prestasi siswa, dilihat dari nilai t hitung $> t$ tabel ($9,1797 > 1,697$).

Pengaruh Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil uji f , menunjukan nilai f hitung $> f$ tabel ($32,525 > 2,74$), signifikan $0,000 < 0,05$. yang menunjukan bahwa disiplin belajar, teman sebaya, dan motivasi untuk belajar memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan pada keberhasilan siswa. Dapat dijelaskan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa sebanding dengan meningkatnya dukungan teman sebaya, dan memberikan pengaruh positif untuk belajar seiring dengan ketekunan disiplin belajar individu, dan kedisiplinan belajar teratur serta kemauan dan semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan kata lain, keberhasilan siswa akan menurun apabila dukungan teman sebaya, ketekunan disiplin belajar dan dorongan dalam belajar berkurang. Penelitian Khairinal *et al.*, (2020) mendukung kesimpulan ini. Penelitian ini menunjukkan bagaimana teman sebaya, motivasi belajar, dan disiplin belajar memiliki dampak pada hasil belajar secara

bersamaan. Pengaruhnya ditunjukkan melalui $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($13,498 > 2,73$), dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Tabel koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh dari ketiga variabel ini yaitu sebesar 0,593 (59,3%). Selanjutnya sebesar 40,7% berasal dari faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teman sebaya, disiplin belajar, dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Kota Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan pertemanan, semakin tinggi disiplin belajar, serta semakin kuat motivasi belajar siswa maka akan semakin optimal pula hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa

Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan kepada siswa agar mampu membangun hubungan pertemanan yang positif, menerapkan kebiasaan belajar yang teratur, serta meningkatkan motivasi belajar melalui kedisiplinan dan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membimbing siswa dalam membangun disiplin belajar yang baik, serta memberikan dorongan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Badrumilah, I. R., & Rigianti, H. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Jejaring Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Pendidikan Konseling*, 4(5), 2685–9351.
- Dara Agnis Septiyuni, Dasim Budimansyah, W. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *JURNAL Societas*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.17509/societas.v5i1.1512>
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46.

- Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan Teman Sebaya dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 381–388. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>
- Fiah, R. El, & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03(2), 171–184.
- Fujinauri, Y., Aisyah, I., & Gumilar, R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif (Survei pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 679–692.
- Gagne, R. D. A. N., & Warsita, O. B. (2008). *Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar*. 12(1), 64–78.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
- Herawati, E. L. (2022). Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP S. Islamiyah Hessa Air Genting Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 117–125. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.7092>
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Uang saku, Locus of Control dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97.
- Hutagaol, A., Antika, N., Nababan, R., & Purba, A. (2022). Hubungan Hasil Belajar Pkn dengan Etika Bermedia Sosial Siswa Kelas XI MS 2 Semester Ganjil SMA Negeri 20 Medan Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 62–72.
- imanuel nuban, reni triposa, yonatan alex arifianto. (2021). Angelion. *Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 221–241.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan

- Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384.
- Jazari, H. R., GS, B., & BU, B. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(10), 1–11.
- Julianty, R. (2017). Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–8.
- Karisma, N., Saleh, M., & Wiguna, S. (2022). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 544–559. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.191>
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379–387. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249–257. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Maiziani, F. (2016). Efektivitas Computer Based Testing. *Jurnal Kirprah*, 4(1), 15–32.
- Mangantes, M. L., Lempoy, A. M., & Kasenda, R. Y. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Amurang Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 870–876.
- Mastiyah, S. (2024). Relasi Teman Sebaya Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 6(2), 51–73.
- Mikraj, A. L., & Husna, K. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 981–990.
- Mokoginta, N., Hafid, R., Bahsoan, A., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN Satap

- Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaangmongondow Timur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7522–7528. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2191>
- Mulyawati, Y., Sumardi, & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal*, 3(1), 1–14.
- Nida, H. A. (2021). Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadits. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 338–353. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14571>
- Nurrita, T. (2018). Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(1), 171–187.
- Nurul Fadhlilah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Oktiani, I. (2017). Jurnal kependidikan. *Jurna Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Ramadhani, N. W., Zaini, A., & Adison, J. (2021). Disiplin Belajar Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di Kelas Ix Smp Negeri 7 Sawahlunto. *Ittihad*, 5(2), 75–79.
- Ricardo, & Meilani R I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79–92.
- Ruwaida, H. (2020). Belajar Sosial: Interrelasi antara Individu, Lingkungan, dan Peilaku dlam Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 218–236. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.316>
- Salsabila, R. A. S., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., & Zahira, G. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Santrock, j. w. (2009). *psikologi pendidikan salemba humanikah*. Alfabeta.
- Saragih, F., & Simbolon, G. (2023). Gambaran Masyarakat tentang Pendidikan serta Kontribusinya. *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 3(2), 49–54.
- Saragih, F., Simbolon, G., Wijaya, I. N. W. E., & Lauape, E. S. (2025). Transformasi Pendidikan Perbatasan : Penguatan Literasi Akademik dan Kesiapan Kuliah bagi Siswa SMA di Kabupaten Malaka. *KELIMUTU Journal of Community Service (KJCS)*, 5(2), 131–142.

- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.
- Sianipar, F. A. (2023). Analisis Bibliometrik terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 126–130.
- Sirefar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 119–124.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT.Rineka Cipta.
- Sugiarto, A. P., & Yulianti, P. D. (2019). Kelas ELAS X SMK LARENDA BREBES. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surbayana. (2015). Konsep Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7(2), 21–30.
- Ulfah, & Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Yanti, Y., & Marimin. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.